

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peneliti Terdahulu

Bahan rujukan sebagai penunjang penelitian mengenai “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Kinerja Individual terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BPR Mojoagung Pahalapakto” yang diambil dari beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Kinerja Individual terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BPR Mojoagung Pahalapakto, berikut penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti jadikan pedoman dalam penelitian ini :

Tabel 2. 1. Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
1	Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Kinerja Individual terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada BPR Arta Bangsa Utama Mojokerto	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1) Kecanggihan Teknologi Informasi (X2) Kinerja Individual (X3) Efektivitas Sistem Informasi (Y)	penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi dan kinerja individual berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi	Penelitian yang dilakukan Alful Laili, Tony Seno Aji (2021) terdapat persamaan dan perbedaan, terdapat persamaan antara variabel independen dan variabel dependen, dan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan rumus jenuh.

Lanjutan Tabel 2.1

	Alful Laili, Tony Seno Aji (2021)		akuntansi.	
2	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Kinerja Individu Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Klinik Rancaekek Kabupaten Bandung) Mutiar Nurlaeli Safitri, et al (2017)	Kecanggihan Teknologi Informasi (X1) Partisipasi Manajemen (X2) Kinerja Individu (X3) Efektivitas Sistem Informasi (Y)	penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kinerja individu berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Klinik Rancaekek Medika 2 Kabupaten Bandung.	Penelitian yang dilakukan Mutiar Nurlaeli Safitri, et al (2017) terdapat persamaan dan perbedaan, terdapat persamaan pada variabel dependen. Dan perbedaannya adalah obyek. Obyek yang diteliti oleh Mutiar Nurlaeli Safitri adalah Klinik Rancaekek Kabupaten Bandung, sedangkan obyek yang diteliti oleh penulis adalah bank.
3	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi Dan Kepuasan Pengguna Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten	Kecanggihan Teknologi Informasi (X1) Partisipasi Manajemen (X2) Budaya Organisasi (X3) Kepuasan Pengguna (X4) Efektivitas Sistem Informasi	penelitian ini menunjukkan bahwa Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi Dan Kepuasan Pengguna berpengaruh positif terhadap Efektivitas	Penelitian yang dilakukan Made Christin Dwitrayani terdapat persamaan dan perbedaan, terdapat perbedaan pada salah satu variabel independen. Namun terdapat persamaan, yaitu pada variabel dependen dan obyek yang diteliti.

Lanjutan Tabel 2.1

	Badung Made Christin Dwitrayani, et al (2017)	Akuntansi (Y)	Sistem Informasi Akuntansi.	
4	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Kadek Indah Ratnaningsih, I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2014)	Kecanggihan Teknologi Informasi (X1) Partisipasi Manajemen (X2) Pengetahuan Manajer Akuntansi (X3) Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Penelitian menunjukkan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, serta pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA).	Penelitian yang dilakukan Kadek Indah Ratnaningsih, I Gusti Ngurah Agung Suaryana terdapat persamaan dan perbedaan, terdapat perbedaan pada salah satu variabel independen, dan obyek yang diteliti adalah hotel. Namun terdapat persamaan, yaitu pada variabel dependen.
5	Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Klinik Pratama Di Kota Dan Kabupaten Magelang)	Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan (X1) Dukungan Manajemen Puncak (X2) Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X3) Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Penelitian ini meperlihatkan bahwa Pelatihan dan Pendidikan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kualitas SIA terhadap efektivitas SIA yang berarti Pelatihan dan Pendidikan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kualitas SIA berpengaruh positif	Penelitian yang dilakukan Rosa Safitri terdapat persamaan dan perbedaan, terdapat perbedaan pada salah satu variabel independen, dan obyek yang diteliti adalah Klinik Pratama Di Kota Dan Kabupaten Magelang. Namun terdapat persamaan, yaitu pada variabel dependen.

Lanjutan Tabel 2.1

	Rosa Safitri (2021)		terhadap efektivitas SIA..	
6	Pengaruh Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi A.A Istri Windha Fahmiswari.K, Ida Bagus Dharmadiaksa (2013)	Kinerja Individual Karyawan (X1) Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Hasil Penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi	Penelitian yang dilakukan Fahmiswari.K, Ida Bagus Dharmadiaksa (2013) terdapat persamaan dan perbedaan, terdapat persamaan antara variabel independen dan variabel dependen juga obyek penelitian.
7	Pengaruh Program Pelatihan Dan Pendidikan, Kinerja Individu, Dan Pengalaman Kerja Personal Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Marga Tabanan Elinda Novita Sari Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (2020)	Program Pelatihan Dan Pendidikan (X1) Kinerja Individu (X2) Pengalaman Kerja Persona (X3) Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Hasil Penelitian ini menunjukkan Pengaruh Program Pelatihan Dan Pendidikan, Kinerja Individu, Dan Pengalaman Kerja Personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	Penelitian yang dilakukan Elinda Novita Sari dan Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati terdapat persamaan dan perbedaan, terdapat perbedaan pada salah satu variabel independen, dan obyek yang diteliti adalah Koperasi Simpan Pinjam. Namun terdapat persamaan, yaitu pada variabel dependen.
8	Pengaruh Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas	Kinerja Individual Karyawan (X1) Efektivitas	Hasil dari penelitian ini adalah pelatihan,	Penelitian yang dilakukan Yudhi Suranto (2020) terdapat

	Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di RSUP DR SARDJITO YOGYAKARTA Yudhi Suranto (2020)	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	pengalaman kerja dan insentif berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.	persamaan dan perbedaan, terdapat persamaan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun terdapat perbedaan, yaitu pada objeknya.
9	Analisis Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Pengetahuan Manajer, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Magelang) Susi Mistiyowati (2019)	Dukungan Manajemen Puncak (X1) Pengetahuan Manajer (X2) Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X3) Budaya Organisasi (X4) Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Manajemen Puncak, Pengetahuan Manajer, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi	Penelitian yang dilakukan Susi Mistiyowati (2019) terdapat persamaan dan perbedaan, terdapat perbedaan pada salah satu variabel independen. Namun terdapat persamaannya, yakni pada variabel dependen dan obyek.
10	The Effect Of Top Management Support, Technology Advanced Information, Quality Of Accounting Information Systems And Performance Individual On The Effectiveness Of Accounting	Top Management Support (X1) Information Technology Sophistication (X2) Quality of Accounting Information System (X3) Individual	The results showed that Top Management Support, Information Technology Sophistication, Quality of Accounting Information Systems and Individual	Research conducted by Intan Pratiwi (2019) there are similarities and differences, there are differences in one of the independent variables and objects. However, there are similarities, namely the dependent variable. “Penelitian yang dilakukan Intan Pratiwi

Lanjutan Tabel 2.1

Information Systems (Study on Three and Four Star Hotels in Banten Province)	Performance (X4)	Performance has a significant effect on the effectiveness of accounting information systems.	(2012), terdapat persamaan dan perbedaan, terdapat perbedaan pada salah satu variabel independen dan obyek. Namun terdapat persamaannya, yakni pada variabel dependen”.
“Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kecanggihan Teknologi	Accounting Information System Effectiveness (Y)	“Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Manajemen Puncak, Kecanggihan Teknologi	
Informasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja	“Dukungan Manajemen Puncak (X1)	Informasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Individual	
Individual Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi	Kecanggihan Teknologi Informasi (X2)	berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi”.	
(Studi Pada Hotel Berbintang Tiga dan Empat Di Provinsi Banten)”	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X3)		
Intan Pratiwi	Kinerja Individual (X4)		
(2019)	Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)”		

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

2.2. Kajian Pustaka

2.2.1. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Sutabri (2012), Sistem informasi adalah suatu sistem didalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Sedangkan Romney dan Steinbart

(2015) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga memproses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan.

Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan sebaiknya didukung oleh kemampuan personal pemakai sistem informasi tersebut, sehingga sistem informasi akuntansi dapat berjalan secara efektif dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan individu itu sendiri (Putra & Putra, 2016), secara umum, efektivitas diartikan sebagai alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Siagian (2001), efektivitas adalah penggunaan aset, kantor, dan kerangka kerja dalam jumlah tertentu yang tidak ditetapkan sebelumnya untuk membuat berbagai produk untuk administrasi yang dilakukannya. Kecukupan menunjukkan pencapaian sejauh terlepas dari apakah tujuan telah tercapai. Jika efek samping dari gerakan semakin mendekati tujuan, itu berarti semakin tinggi kecukupannya. Efektivitas adalah kesuksesan harapan atas hasil yang telah diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan (Kristiani, 2012).

Menurut Alful dan Tony (2021) secara umum indikator efektivitas teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari :

1. Kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data
2. Mengakses data
3. Menginterpretasikan data

2.2.2. Kualitas SIA

Kualitas memiliki banyak makna bagi setiap orang sehingga pengertian kualitas dapat berbeda, hal tersebut disebabkan karena kualitas memiliki banyak kriteria dan tergantung pada konteksnya. Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi harapan. Berdasarkan pengertian tersebut kualitas adalah keadaan yang dapat memenuhi atas suatu produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan. Bagi suatu perusahaan, kualitas dari berbagai hal diperhatikan baik itu kualitas produk, kualitas jasa/pelayanan, kualitas fasilitas perusahaan, kualitas pegawai, maupun kualitas sistem informasi. Berbagai hal yang dimiliki oleh perusahaan apabila berkualitas maka dapat memberikan nilai tambah yang menguntungkan bagi perusahaan (Hessel Nogi S, 2007). Sedangkan menurut Susanto (2013) Kualitas sistem informasi akuntansi adalah konsep yang harus diintegrasikan dengan semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu Sistem Informasi Akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Unsur-unsur tersebut disebut juga sebagai komponen Sistem Informasi Akuntansi yang terdiri dari hardware, software, brainware, prosedur, database dan jaringan komunikasi. Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas mendukung terciptanya output Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas pula, relevan, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan. Jadi dapat kita simpulkan bahwa pengertian Kualitas sistem informasi merupakan kualitas suatu produk atau pelayanan yang pada umumnya diukur berdasarkan kecocokan pemakai dengan sistem informasi tersebut, dimana sistem informasi mampu diaplikasikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemakai.

Menurut Reynolds (2010) sebuah sistem informasi yang berkualitas biasanya fleksibel, efisien, mudah diakses, dan tepat waktu. Menurut Hall (2010) menyebutkan bahwa karakteristik kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Relevan

Informasi yang relevan merupakan informasi yang perlu diketahui untuk memberikan pemahaman yang baru. Laporan yang hanya bersifat sementara dan selanjutnya tidak relevan harus dihentikan pembuatannya.

2. Tepat Waktu

Umur informasi merupakan faktor yang kritis dalam menentukan kegunaannya. Informasi harus lebih tua dari periode waktu tindakan yang didukungnya.

3. Akurat

Informasi harus bebas dari kesalahan yang sifatnya material. Kesalahan-kesalahan material ada ketika jumlah informasi yang tidak akurat menyebabkan pemakaiannya melakukan keputusan yang buruk atau gagal melakukan keputusan yang buruk atau gagal melakukan keputusan yang diperlukan.

4. Lengkap

Tidak ada bagian informasi yang esensial bagi pengambilan keputusan atau pelaksanaan tugas yang hilang. Informasi yang tidak lengkap bisa

menimbulkan kesulitan, karena informasi yang tidak disertakan itu akan menjadi unsur ketidakpastian yang benar.

5. Ringkasan

Informasi harus diagregasi agar sesuai dengan kebutuhan pemakai. Informasi yang ringkas dan mengikhtisarkan data yang relevan menunjukkan bidang-bidang penyimpangan terhadap tingkat normal, standard, atau yang direncanakan merupakan bentuk informasi yang banyak diperlukan oleh para pemakai informasi akuntansi.

2.2.3. Kecanggihan Teknologi Informasi

Teknologi diharapkan dapat menjadi fasilitator dan interpreter. Menurut Sutabri (2014) teknologi informasi adalah suatu teknologi yang dapat digunakan untuk mengolah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yakni informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang dapat digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Cragg P (2010) mendefinisikan bahwa kecanggihan teknologi informasi sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi.

Abdul Kadir (2014) mengemukakan bahwa teknologi informasi secara garis besar mempunyai peranan sebagai berikut:

1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses.

2. Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

Sutarman (2009) mengemukakan alasan mengapa penerapan maupun pengelolaan teknologi informasi menjadi salah satu bagian penting yaitu:

1. Meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen.
2. Pengaruh ekonomi internasional (globalisasi).
3. Perlunya waktu tanggap (response time) yang lebih cepat.
4. Tekanan akibat dari persaingan bisnis.

Adapun Indikator Kecanggihan Teknologi Informasi yang dikemukakan Menurut Ratnangsih (2014) adalah ;

1. Aplikasi lengkap
sistem informasi sebuah perangkat lunak yang dimana tujuannya adalah agar bisa melayani setiap aktivitas komputerisasi yang dilakukan oleh pengguna.
2. Jaringan kuat dan lengkap
Mempunyai jaringan internet yang stabil, agar dalam sistem informasi akuntansi tidak terjadi eror
3. Kemudahan
Kemudahan dalam menggunakan aplikasi software yang dilakukan oleh pengguna

2.2.4. Kinerja Individual

Pengertian kinerja atau prestasi diberikan batasan oleh Majer sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Lowler menyatakan bahwa kinerja adalah *succesfull role achievement* yang diperoleh individual dari perbuatan-perbuatannya. Dari batasan tersebut, As'ad menyimpulkan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai individual menurut aturan yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan (As'ad, 1991). Sedangkan menurut Hasibuan (2006) mengemukakan bahwa kinerja adalah suatu hasil yang dicapai individual dalam melaksanakan tugas-tugas yang sudah dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Iryani (2009) mengatakan bahwa kinerja individual merupakan tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan hasil kerja, target, atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Penilaian kinerja adalah proses suatu organisasi untuk mengevaluasi kinerja karyawan (Riyadi, 2011). Menurut Handoko (2007), penilaian prestasi kinerja merupakan proses organisasi-organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kinerja karyawan. Kegiatan ini dapat memperbaiki keputusan-keputusan personalia dan memberikan umpan balik kepada karyawan tentang pelaksanaan kinerja. Kegunaan-kegunaan penilaian prestasi kinerja sebagai berikut:

1. Perbaiki prestasi kinerja

Umpan balik pelaksanaan kerja kemungkinan karyawan, manajer, dan departemen personalia dapat membetulkan kegiatan-kegiatan mereka untuk memperbaiki prestasi.

2. Penyesuaian kompensasi

Evaluasi prestasi kerja membantu para pengambil keputusan dalam menentukan kenaikan upah, pemberian bonus, dan bentuk kompensasi lainnya.

3. Keputusan : keputusan penempatan

Promosi, transfer biasanya didasarkan pada prestasi kinerja masa lalu. Promosi sering merupakan bentuk penghargaan terhadap prestasi kerja masa lalu.

4. Kebutuhan : kebutuhan pelatihan dan pengembangan

Prestasi kinerja yang jelek mungkin menunjukkan kebutuhan latihan. Demikian juga prestasi yang baik mungkin mencerminkan potensi yang harus dikembangkan.

5. Perencanaan dan pengembangan karier

Umpan balik prestasi mengarahkan keputusan-keputusan karier, yaitu tentang jalur karier tentu harus yang diteliti.

6. Penyimpangan proses staffing

Prestasi kinerja yang baik atau jelek mencerminkan kekuatan atau kelemahan prosedur staffing departemen personalia.

7. Ketidak akuratan informasi

Prestasi kinerja yang jelek mungkin menunjukkan kesalahan-kesalahan dalam informasi analisis jabatan, rencana-rencana daya manusia, atau

komponen-komponen lain system manajemen personalia. Menggantungkan diri pada informasi yang tidak akurat dapat menyebabkan keputusan-keputusan personalia yang tidak diambil tepat.

8. Kesalahan desain pekerjaan

Prestasi kinerja yang jelek mungkin merupakan suatu tanda kesalahan dalam desain pekerjaan.

9. Kesempatan kinerja yang adil

Penilaian prestasi kinerja secara akurat akan menjamin keputusan-keputusan penempatan internal diambi tanda diskriminasi

10. Tantangan eksternal

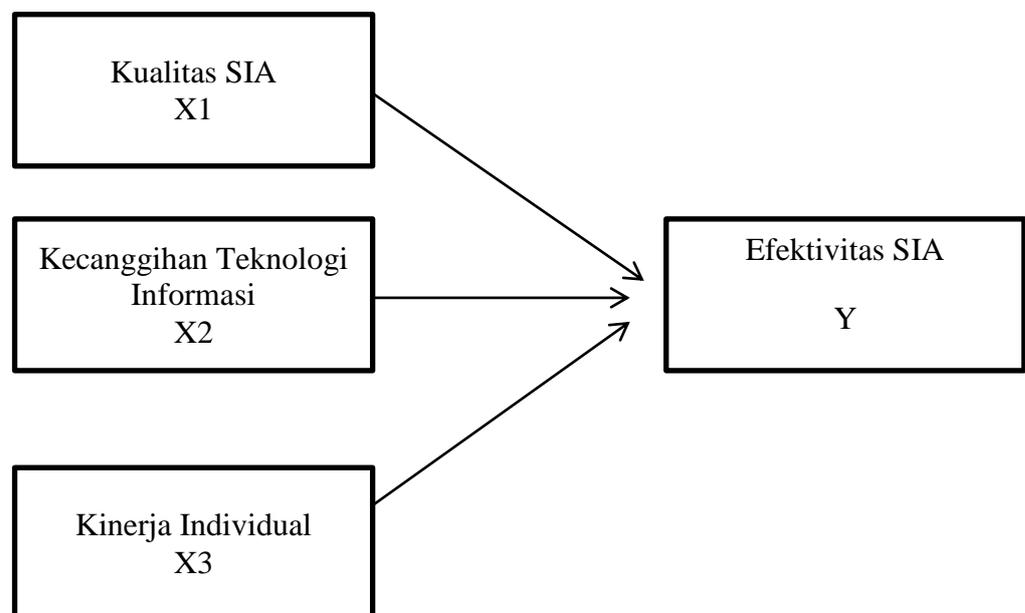
Kadang-kadang prestasi kinerja dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar lingkungan kinerja, seperti keluarga, kesehatan, kondisi finansial, atau masalah-masalah pribadi lainnya.

Menurut Hasibuan (2006) mengatakan bahwa kinerja adalah suatu hasil yang dicapai individual dalam melaksanakan tugas-tugas yang sudah dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Menurut Fahmiswari (2013) Indikator Kinerja Individual adalah :

1. Pendidikan
2. Pelatihan
3. Pengalaman kerja
4. Insentif

2.3. Kerangka Pemikiran

Ada dua variabel yang dipakai pada riset ini, ialah variabel independen dan variabel dependen. Penelitian menggunakan Variabel independen Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang memakai indicator “X1 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, X2 Kecanggihan Teknologi Informasi, dan X3 Kinerja Individu”. Variabel Dependen menggunakan kebijakan dividen dengan indicator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Alhasil kerangka konsep penelitian ini yakni:



Gambar 2. 1. Kerangka Berfikir

Keterangan:

- H1 : Kualitas SIA berpengaruh positif terhadap Efektivitas SIA.
- H2 : Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas SIA
- H3 : Kinerja Individul berpengaruh positif terhadap Efektivitas SIA

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Kualitas SIA berpengaruh terhadap Efektivitas SIA

Kualitas sistem berarti kombinasi hardware dan software dalam informasi, fokusnya adalah performa dari sistem, merujuk pada seberapa baik, kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi yang dapat menyediakan kebutuhan pengguna, selain itu kualitas sistem informasi yang baik merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan, seperti yang didefinisikan oleh Kasandra (2016). Kesuksesan pengembangan sistem informasi sangat tergantung pada kesuksesan antara sistem analis, pemakai (user), sponsor dan customer.

Intan (Pratiwi, 2019) menyatakan bahwa, Kualitas sistem informasi merupakan kualitas suatu produk atau pelayanan yang pada umumnya diukur berdasarkan kecocokan pemakai dengan sistem informasi tersebut, dimana sistem informasi mampu diaplikasikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemakai. Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi adalah kualitas yang telah memiliki karakteristik informasi yang baik dan berguna bagi para pemakai informasi yaitu sistem informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan.

2.4.2 Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Efektivitas SIA

Hussin (2002) menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Raymond dan Pare (2010)

mendefinisikan bahwa kecanggihan teknologi informasi sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi.

Hubungan kecanggihan teknologi informasi dan efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan informasional yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk pembuatan keputusan yang efektif (Dwitrayani & et al, 2017). Hasil penelitian Hussin et al., (2002) serta Ismail dan King (2007) menemukan bahwa level teknologi informasi dan AIS sophistication berpengaruh positif pada kemampuan perusahaan untuk menyelaraskan strategi teknologi informasi dan strategi bisnis.

2.4.3 Kinerja Individu berpengaruh terhadap Efektivitas SIA

Kinerja apabila dikaitkan dengan performance sebagai kata benda (noun), maka pengertian performance atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara ilegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika (Sri Rahayu, Dedik Nur Triyanto, & Mutiara Nurlaeli Safitri, 2017). Peningkatan kinerja individu karyawan di dalam melaksanakan tugas memiliki hubungan yang sangat erat antara kesesuaian tugas dengan kemampuan individual dalam menggunakan sistem teknologi informasi (Alful Laili & Tony Seno Aji, 2021).

Dalam hal hubungan antara efektivitas dengan kinerja individual adalah pada kaitan penggunaan teknologi untuk membantu pelaksanaan tugas karyawan. Keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknik sistem itu sendiri, namun pada faktor perilaku dan individu pengguna sistem sangat menentukan kesuksesan implementasi suatu sistem. Teknologi diharapkan dapat mempermudah pengolahan data menjadi informasi siap pakai. Kinerja yang lebih tinggi memiliki pengertian yakni terjadi peningkatan kualitas yang baik, sehingga tugas yang akan diberikan kepada individu (karyawan) dalam suatu organisasi dapat dilaksanakan dengan tepat waktu (Murty & et al, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Intan (2019) yang menggunakan variabel bebas kinerja individual mendapatkan kesimpulan bahwa kinerja individual berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Viprprastha (2016) juga menyebutkan bahwa kinerja individual berpengaruh positif efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi.